

Naskah Publikasi
Karya Ilmiah

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
KONGKALIKONG DINE & COFFEE HOUSE
YOGYAKARTA



Diajukan oleh:

EDWIN SUHAB

NIM: 1511981023

PROGRAM STUDI S1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESHAAN

Jurnal berjudul:

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR KONGKALIKONG DINE & COFFEE HOUSE YOGYAKARTA diajukan oleh Edwin Suhab, NIM 1511981023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 2005501 1 001/ NIDN 0029017304

INTERIOR PLANNING AND DESIGN

KONGKALIKONG DINE & COFFEE HOUSE

YOGYAKARTA

Edwin Suhab

Faculty of Fine Arts, Yogyakarta Indonesian Art Institute

ABSTRACT

Kongkalikong Dine & Coffee House Yogyakarta is a non-governmental organization engaged in restaurants and cafes as a place for culinary industry players in the city of Yogyakarta. One of the owners of Kongkalikong Dine & Coffee House cafe wants a new atmosphere that attracts attention and can support the comfort of visitors and activities well as a cafe, with the division of zoning between spaces that still does not eliminate the Open Space system in Kongkalikong Dine & Coffee House. In line with the wishes of the owner who wants an interesting concept, the designer tries to explore and explore the word conspiracy that has a context in criminal acts and violations, so that the concept of "jail" is created in the design of Kongkalikong Dine & Coffee House Yogyakarta cafe, with the aim of creating an interesting atmosphere and artistic as a visual reflection of the name of the café so that visitors can experience a new experience when visiting this place. and this concept is also unintentionally able to respond to the environment where the cafe is located directly opposite the prison wirogunan class IIA prison in Yogyakarta. With the choice of tropical industrial style as a form of response to the climate of confusion and the addition of facilities that are expected to optimize the activities that take place at Kongkalikong Dine & Coffee House to the maximum, so as to be able to increase the interest in visiting the community and become one of the destinations of cafes in the city of Yogyakarta that deserves visited.

Keywords: Kongkalikong Dine & Coffee House, Jail, tropical industrial

ABSTRAK

Kongkalikong Dine & Coffee House Yogyakarta merupakan lembaga non pemerintah yang bergerak dibidang restoran dan kafe sebagai wadah pelaku industri kuliner yang ada di kota Yogyakarta, Salah seorang pemilik kafe Kongkalikong Dine & Coffee House ini menginginkan suasana baru yang menarik perhatian dan dapat mendukung kenyamanan pengunjung serta aktivitas secara baik sebagai kafe, dengan pembagian zoning antar ruang yang tetap tidak menghilangkan sistem Open Space didalam Kongkalikong Dine & Coffee House. Sejalan dengan keinginan sang pemilik yang menginginkan konsep yang menarik, perancang mencoba mengulik dan mendalami kata kongkalikong yang berkonteks pada tindak kriminal dan pelanggaran, sehingga terciptalah konsep “jail” pada perancangan kafe Kongkalikong Dine & Coffee House Yogyakarta ini, dengan tujuan memunculkan suasana yang menarik dan artistik sebagai cerminan visual dari nama café sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang baru ketika

berkunjung ke tempat ini. dan secara tidak sengaja juga konsep ini mampu merespon lingkungan yang mana kafe ini berlokasi tepat di seberang lapas wirogunan yang merupakan lapas kelas IIA Yogyakarta. Dengan pemilihan gaya tropical industrial sebagai bentuk respon dari iklim lingkungan dan penambahan fasilitas-fasilitas yang diharap dapat mengoptimalkan kegiatan yang berlangsung di *Kongkalikong Dine & Coffee House* secara maksimal, sehingga mampu meningkatkan minat kunjung masyarakat dan menjadi salah satu destinasi kafe di kota Yogyakarta yang layak untuk di kunjungi.

Kata kunci : *Kongkalikong Dine & Coffee House, Jail, tropical industrial*

I. PENDAHULUAN

Semakin maraknya usaha bisnis yang berkembang dari tahun ke tahun, dapat mengakibatkan suatu perusahaan yang ingin tetap bertahan untuk menjalankan usahanya harus lebih cermat dalam mengambil keputusan strategi guna mengikuti segala perubahan yang terjadi. Beberapa unsur penting yang berkaitan dan berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha adalah kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Dari kedua unsur tersebut dapat membentuk suatu loyalitas pelanggan yang merupakan tujuan utama dari para pelaku usaha bisnis.

Berkembangnya usaha kuliner berdampak pada meningkatnya mobilitas masyarakat, khususnya pada kegiatan sehari-hari. Termasuk dalam memenuhi kebutuhan pangan mulai dari minuman dan makanan, karena masyarakat modern lebih memilih hal yang bersifat praktis, Restoran dan kafe adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua pelanggannya untuk makan maupun minum. Selain bertujuan bisnis atau mencari untung, Restoran dan kafe juga berusaha membuat puas para tamu dan hal ini merupakan tujuan operasi restoran yang utama. (Tarigan,2013) Sebuah *cafe* dengan interior yang menarik akan membuat konsumen tertarik untuk datang dan melakukan aktivitas, dengan sajian menu dan suasana yang berkualitas membuat konsumen ingin datang untuk menikmatinya.

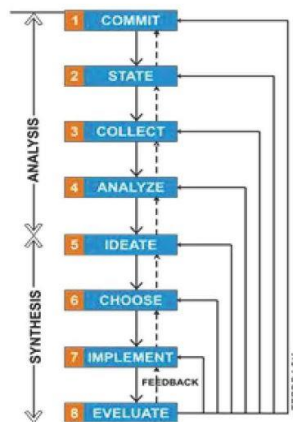
Kongkalikong Dine & Coffee House adalah sebuah kafe bernuansa *vintage* dengan target market kelas menengah dari usia muda hingga usia tua. restoran dan café yang berada di Jl. Taman Siswa No.17, Wirogunan, Mergangsan, Kota Yogyakarta ini, Café ini menawarkan menu-menu eropa dan local yang hampir asing di dengar oleh telinga masyarakat modern saat ini, mulai dari menu berat hingga menu ringan. Café ini memiliki tua bekas dari bangunan kantor pada zaman dahulu yang belum ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya, bangunan ini di pindah tangan dari kakak beradik dan di alih fungsikan menjadi restoran dan café. Sempat bernama Warung Rindu sebelum akhirnya pada tahun 2012 berganti nama menjadi Kongkalikong Dine & Coffee House, café ini akan menambahkan kapasitas area dengan memaksimalkan ruang kosong pada lantai 2

Berdasarkan latar belakang tersebut, perencanaan dan perancangan Kongkalikong Dine and Coffee House perlu dilaksanakan untuk memberikan kontribusi bagi tahap redesain interior serta mendukung terwujudnya suasana kafe yang menarik dengan menonjolkan karakteristik sebuah nama bangunan.

II. METODE PERANCANGAN

Pemilihan metode desain yang digunakan bersumber dari buku panduan metode desain menurut Rosemary & Otie Kilmer

1. Proses desain



Gambar 1 1. Diagram proses desain

(sumber: Kilmer, 1992)

2. Metode desain

Berdasarkan proses desain diatas, penulis membagi proses tersebut menjadi 3 tahapan metode desain.

a. Metode Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah

1) *Commit (Accept the Problem)*

Pada tahap awal proses desain ini, sebagai desainer adalah menerima “masalah” yang ada dengan melakukan *prioritization* (dengan membuat time schedule, priority list) dan *Personal Value Analogies* (menyelesaikan permasalahan dengan cara yang unik dan kreatif dan bernilai)

2) *State (Define the Problem)*

Tahap ini merupakan tahap mendefinisikan masalah. Pada tahap ini, perancang membuat latar belakang perancangan.

3) *Collect (Gather the Facts)*

Merupakan tahap mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan yang ada. Pada tahap ini, perancang melakukan *survey* lapangan didampingi oleh pemilik café & resto dan mendapat beberapa data-data fisik yang dibutuhkan. Selain itu, perancang juga mengumpulkan beberapa data nonfisik dan literatur melalui media internet dan buku.

4) *Analyze*

Data dan informasi harus disaring, hanya yang berpengaruh terhadap solusi akhir dan berkaitan dengan permasalahan (*conceptual sketches, matrix* dan *categorization*)

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

1) *Ideate*

Proses pencarian ide memiliki 2 tahap yaitu *drawing phase* (mencakup gambar diagram, plan, sketch yang menunjang kebutuhan dan fungsi ruang) dan *concept statement* (tahap dimana inspirasi dan ide dituangkan dalam kalimat).

2) *Choose (Select the Best Option)*

Dalam tahap ini desainer memilih pilihan terbaik dilihat dari konsep yang cocok dengan budget, kebutuhan, hal objektif, dan sesuai dengan perancangan ide awal. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memilih dan menetapkan alternatif terbaik adalah *personal judgement* dan *comparative analysis*

3) *Implement (Take Action)*

Tahap dimana ide yang terpilih dituangkan dalam bentuk fisik seperti *final design drawings*, *budgets*, *construction drawing* dan presentasi

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

1) *Evaluate*

Proses review dan membuat penilaian kritis dari apa yang sudah dicapai apakah sudah berhasil memecahkan permasalahan. Melihat apa yang dipelajari/didapat dari pengalaman dan apa pengaruh/hasil desain. Sebagai pedoman desainer untuk menyelesaikan masalah-masalah selanjutnya yang akan dihadapi.

2) *Feedback*

Merupakan istilah yang digunakan untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap desain. Langkah untuk membandingkan antara hasil desain dengan proses pengerjaan proyek di lapangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Lapangan



Gambar 1 2. Interior Kongkalikong Dine & Coffee House

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 3. Interior Kongkalikong Dine & Coffee House

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 4. Interior Kongkalikong Dine & Coffee House

(sumber: Edwin, 2020)

2. Permasalahan Desain

Berdasarkan data-data yang telah didapat serta dianalisis, baik data lapangan, data literature, dan data hasil wawancara dari klien, permasalahan pada perancangan Kongkalikong Dine and Coffee House ini adalah:

1. Bagaimana merancang interior Kongkalikong Dine and Coffee House dengan mencerminkan arti kata *kongkalikong* sebagai terapan pada ruangan Kongkalikong Dine & Coffee House agar menjadi ciri khas dari sebuah kafe?
2. Bagaimana menciptakan suasana cafe yang lebih modern agar dapat dinikmati oleh kaum millennial di zaman modern?

3. Konsep Desain

Pada perancangan ini penulis mengangkat konsep *Jail* atau penjara yang di pilih dengan maksud untuk menegaskan arti dari kata kongkalikong yang memiliki makna tipu daya, persekongkolan untuk hal yang tidak baik.

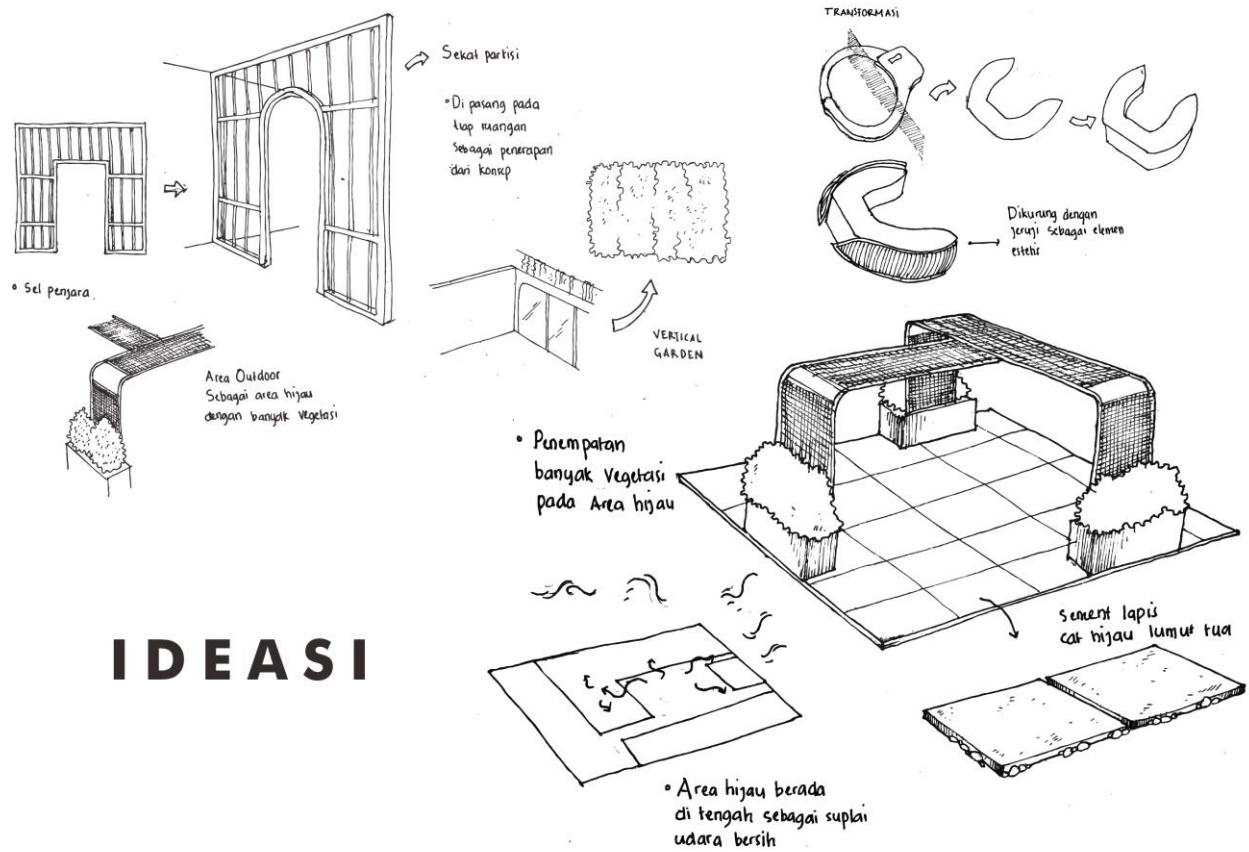
Penerapan konsep penjara akan diambil dari sisi suasana dengan pembatas ruang berupa jeruji besi dan juga elemen estetis lainnya yang akan menunjang konsep ini.

BRAIN STORMING



Gambar 1 5. Brain storming

(sumber: Edwin, 2020)



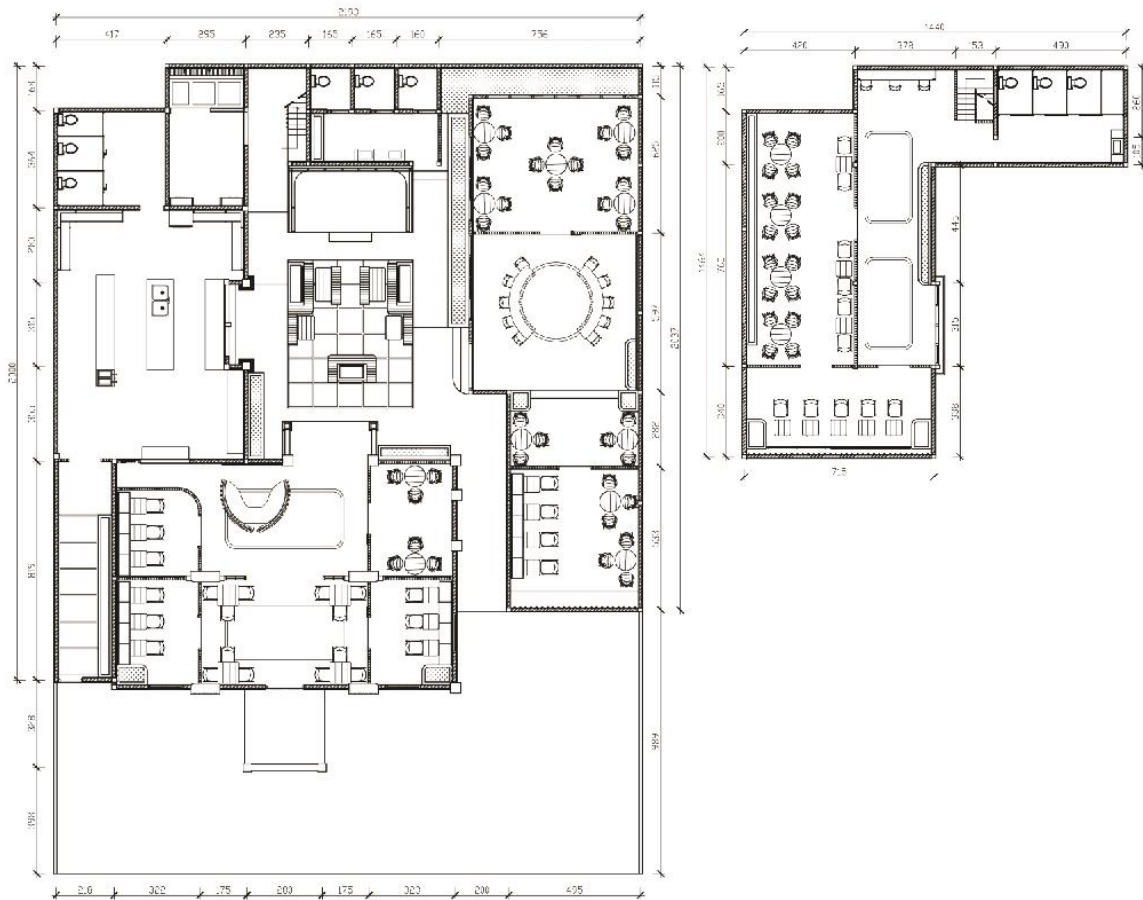
IDEASI

Gambar 1 6. Sketsa Ideasi

(sumber: Edwin, 2020)

Sentuhan gaya *tropical industrial* diaplikasikan kedalam kafe ini guna menciptakan ruang berkesan alam sebagai penenang dalam suasana ruang yang tegas namun tidak lepas dari estetika ruang, *tropical* di ambil dari segi pemilihan furniture yang bersifat ceria dan happy dengan warna cerah yang mencolok

Sedangkan gaya industrial mengacu pada ruang yang cenderung memiliki karakteristik vintage dengan menerapkan lantai semen ekspose beserta dinding sebagai pembungkus ruang



Gambar 1 7. Hasil Lay out

(sumber: Edwin, 2020)

4. Desain Akhir



Gambar 1 8. Hasil Desain 1

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 9. Hasil Desain 2

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 10. Hasil Desain 3

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 11. Hasil Desain 4

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 12. Hasil Desain 5

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 13. Hasil Desain 6

(sumber: Edwin, 2020)



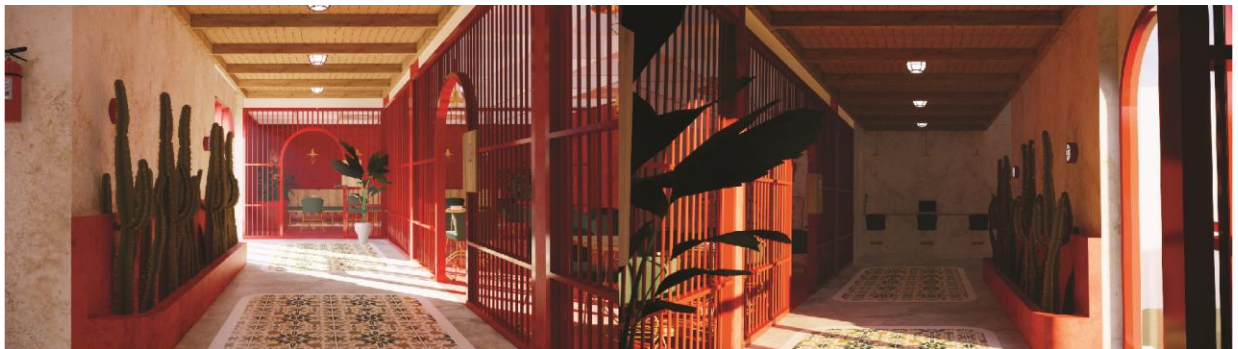
Gambar 1 14. Hasil Desain 7

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 15. Hasil Desain 8

(sumber: Edwin, 2020)



Gambar 1 16. Hasil Desain 9

(sumber: Edwin, 2020)

5. Kesimpulan

Perancangan desain interior merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna dengan aktivitas ruang didalamnya. Terutama untuk sebuah café yang semakin menjadi tempat wajib bagi remaja dan kalangan lainnya, bukan hanya menjadi tempat mencicipi sebuah makanan tetapi juga berkumpul bersama teman ataupun keluarga. Khususnya di yogyakarta, sudah tak terhitung lagi persaingan di bidang kuliner ini berlomba lomba menarik pelanggan yang ada.

Konsep yang di usung merupakan jawaban atas keinginan kongkalikong dine & coffee house yang menginginkan daya tarik yang unik pada bangunan ini, perancang mengambil konsep *Jail* yang merupakan implementasi dari sebuah nama yaitu *kongkalikong* yang merupakan asal mula istilah korupsi dan kolusi. Mengfokuskan pada penerapan jeruji besi penjara yang kembangkan ulang agar menjadi elemen yang bernilai estetik pada tiap ruangan. Dengan mencari nilai positive dari penjara, perancang mencoba menghubungkan pada element ruang yang akan menjadi pendukung dari konsep yang diterapkan.

Dengan konsep yang diterapkan ini akan mampu untuk membranding sebuah café kongkalikong agar menjadi sesuatu yang bernilai dan unik untuk para pelanggan yang datang berkunjung

Daftar Pustaka

- Oldenburg, Ray. (1989). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Bookstores, Bars, Hair Salons, and other Hangouts at The Heart of a Community*. London: Da Capo Press
- Karyono, T. H. (2013). *Arsitektur dan Kota Tropis Dunia Ketiga: Suatu Bahasan Tentang Indonesia*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Karyono, T. H. (2016). *Arsitektur Tropis*. Jakarta: Erlangga.